

## BAB IV

### PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SMP PGRI 2 Kota Kediri

Pada sekitar tahun 1950 masih banyak anak negeri ini yang belum sempat mendapatkan pendidikan, apalagi secara formal, ma'lumlah baru merdeka dan baru bebas dari penjajah Belanda dan Jepang. Belum banyak lembaga penyelenggara pendidikan, bahkan tidak jarang sekolah yang ada pada waktu itu selalu diawasi oleh penjajah ( Belanda ) bahkan ada yang ditutup.<sup>1</sup> Namun para Pejuang pada waktu itu terus berjuang untuk mewujudkan kelompok-kelompok belajar, sebagaimana pendidikan pada awalnya. Tidak ketinggalan di Jl Brigadier General Pol Imam Bachri No 88, Pesantren Kota Kediri ini berkumpul beberapa pengurus yayasan PGRI yang bernama Dr . Atrup , M. Pd beliau salah satu pengurus PGRI Kota Kediri mendirikan kelompok belajar pada tahun 1947. Setelah berjalan 7 tahun ( 1954 ) pada waktu itu pendidikan yang biasanya sekolahan pada umumnya masuk pagi disini masuk siang karna gedungnya digunakan untuk SMK pada waktu itu dan siang nya untuk SMP.

Yayasan ini di beri nama Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan PGRI dan SMP ini terkenal dengan sebutan SMP PGRI 2 Kota Kediri, yang tujuannya untuk :

---

<sup>1</sup> Dokumentasi ,SMP PGRI 2 Kediri, 12 Juli 2021.

1. Mewujudkan kesadaran semua warga sekolah untuk mematuhi dan melaksanakan tata tertib yang berlaku
2. Mewujudkan peningkatan profesional guru dan karyawan
3. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik
4. Mewujudkan pelaksanaan KBM dan layanan Bimbingan Konseling (BK) secara optimal sehingga prestasi siswa berkembang secara maksimal
5. Berbakti pada nusa, bangsa, agama dan beramal sholeh.<sup>2</sup>

Pada umumnya memang sangat sederhana yaitu menggunakan papan jika untuk pembelaran ditulis dipapan tulis tapi dengan perkembangan jaman menggunakan LCD untuk pembelajaran bapak ibu guru. Dan beberapa tahun kemudian dibentuk system Daring selama pandemi ini dengan kurikulum K13

## **2.. Geografis SMP PGRI 2 Kota Kediri.**

Secara geografis, SMP PGRI 2 Kota Kediri ini berada dalam kawasan yang cukup baik dan strategis sebagai lembaga pendidikan. Hal ini dilihat dari situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang sangat mendukung bagi penyelenggaraan proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Letak SMP PGRI 2 Kota Kediri yang berada agak jauh dari jalan besar, sangat diminati oleh para siswa dan masyarakat, karena tempat yang agak jauh dari jalan besar maka proses belajar siswa bisa menjadi lebih tenang dan konsentrasi dengan baik.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi , SMP PGRI 2 Kota Kediri, 12 Juli 2021

<sup>3</sup>Observasi , SMP PGRI 2 Kota Kediri, 12 Juli 2021.

<sup>4</sup> Observasi ,SMP PGRI 2 Kota Kediri, 12 Juli 2021.

Lokasi pendidikan SMP PGRI 2 Kota Kediri yang berlokasi di Jalan Brigadier General Pol. Imam Bachri No 88 , Pesantren , Kec Pesantren Kota Kediri ini telah memperhatikan dan memenuhi persyaratan lingkungan, yaitu : faktor keamanan, kebersihan, ketenangan, daerah pemukiman penduduk yang relatif banyak anak usia 12-14 tahun serta faktor kemudahan transportasi.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI

Adapun Visi dan Misi SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI adalah :

**Visi :** “Disiplin Berprestasi yang berpijak pada imtaq”

**Indikator Visi :**

1. Meningkatnya prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik.
2. Terbiasa menjalankan ajaran agama Islam yang didasari dengan rasa iman dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan terampil, kreatif dan inovatif.
4. Peserta didik yang memiliki perilaku dan budi pekerti yang jujur, sopan, disiplin, bertanggung jawab, berakhlakul karimah berlandaskan ahlu sunah wal jamaah.<sup>5</sup>

**Misi :**

1. Mewujudkan kesadaran semua warga sekolah untuk mematuhi dan melaksanakan tata tertib yang berlaku
2. Mewujudkan peningkatan profesional guru dan karyawan

---

<sup>5</sup> Dokumentasi, SMP PGRI 2 Kota Kediri, 12 Juli 2021.

3. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik
4. Mewujudkan pelaksanaan KBM dan layanan Bimbingan Konseling (BK) secara optimal sehingga prestasi siswa berkembang secara maksimal
5. Mewujudkan pelaksanaan ekstra kurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang olahraga dan seni budaya
6. Mewujudkan pendidikan dengan lulusan yang cerdas dan terampil
7. Mewujudkan pendidikan dengan lulusan yang beriman , bertaqwa dan berbudi luhur .
8. Membentuk peserta didik yang berkarakter Islami dan berakhlak mulia.<sup>6</sup>

**Tujuan :**

1. Meningkatnya daya saing Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan berprestasi baik akademik maupun non akademik.
2. Meningkatkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi peserta didik sebagai bekal untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi
3. Mampu menjalankan ibadah sehari-hari dengan rasa iman dan taqwa
4. Terwujudnya lulusan yang berkualitas dan handal dari tahun ke tahun
5. Menumbuhkan perilaku jujur, sopan dan hormat terhadap teman, guru, orang tua dan masyarakat.<sup>7</sup>

---

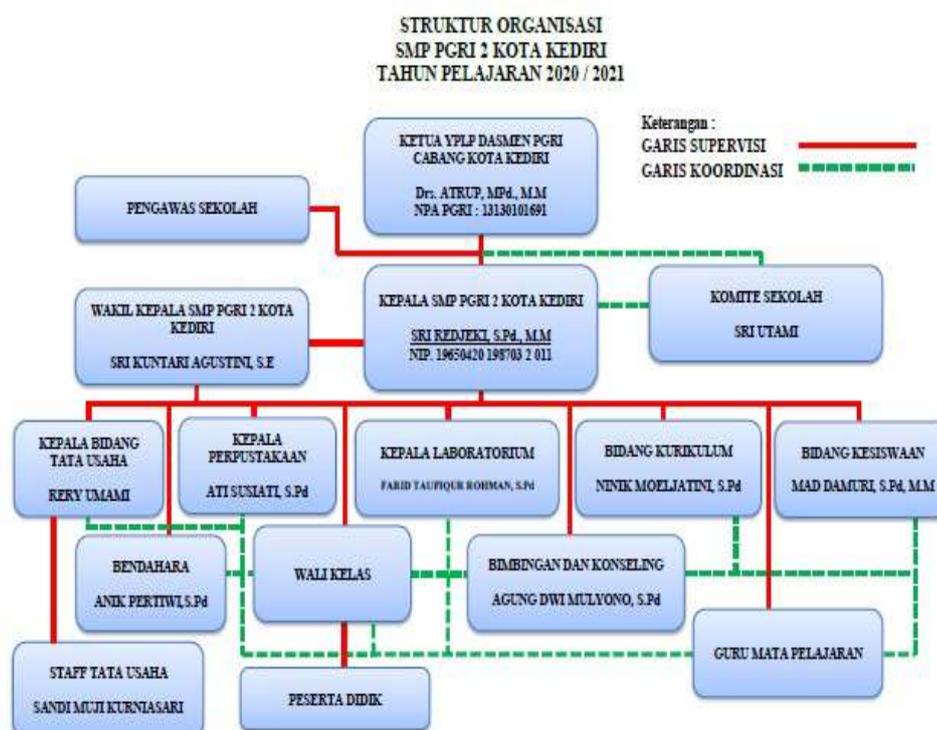
<sup>6</sup> Dokumentasi , SMP PGRI 2 Kota Kediri, 12 Juli 2021.

<sup>7</sup> Dokumentasi ,SMP PGRI 2 Kota Kediri ,12 Juli 2021

#### 4. Struktur Organisasi SMP PGRI 2 Kota Kediri

Struktur organisasi pendidikan mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan kualitas pada sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing personil yang terlibat di dalamnya dapat terorganisir secara rapid an sistematis, yang akan membawa dampak positif bagi kemajuan sebuah lembaga pendidikan.

Berikut adalah Struktur organisasi SMP PGRI 2 Kota Kediri Tahun 2020/2021



Sumber Data: Dokumentasi ,SMP PGRI 2 Kota Kediri, 12 Juli 2021

## 5. Data Guru SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI

Guru SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI berjumlah 17 orang ditambah 1 kepala sekolah. Sedangkan jumlah siswa SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Guru SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI tahun pelajaran 2020/2021

No	Nama guru/pegawai	L/P	Ijazah terakhir	Tugas
1	Sri Redjeki, S.Pd., M.M	P	S1	Kepala Sekolah
2	Sri Kuntari, SE	P	S1	Wakasek
3	Ninik Moeljatini, S.Pd	P	S1	Guru
4	Dra. Esti Agus W	P	S1	Guru
5	Pudjie Pornomo, S.Th	L	S1	Guru
6	Anik Pertiwi, S.Pd	P	S1	Guru
7	Endah Purworini, S.Pd.I	P	S1	Guru
8	Ati Susiati, S.Pd	P	S1	Guru
9	Mu'minin, S.Pd	P	S1	Guru
10	Agung Dwi Mulyono, S.Pd	L	S1	Guru
11	Mad Damuri, S.Pd., M.M	L	S1	Guru
12	Farid Taufikur Rohman, S.Pd	L	S1	Guru
13	Rery Umami	P	SMK	Ka.TU
14	Sandi Muji Kurnia	P	SMK	TU
15	Moh. Feri	L	SMK	Guru
16	Ariadi	L	SMA	Guru
17	Slamet Widodo	L	SMA	Pembantu Umum

Sumber Data : Dokumentasi, SMP PGRI 2 Kota Kediri, 12 Juli 2021.

## 6. Data siswa SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI

Keadaan siswa siswi SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI secara keseluruhan Kelas VII sampai kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 adalah 96 siswa/siswi. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Data Siswa SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI Tahun 2020/2021

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	VII	11	12	23
2	VIII	12	14	26
3	IX-A	11	13	24
4	IX- B	12	11	23
	Jumlah			96

**Sumber Data : Dokumentasi SMP PGRI 2 KOTA Kediri**

Jadi keseluruhan jumlah siswa-siswi SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI tahun pelajaran 2020/2021 adalah 96 siswa.

## 7. Sarana dan Prasarana SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI

Untuk menunjang kegiatan, maka lembaga pendidikan diharapkan mampu melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mewujudkan tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dari pemeliharaan, pengaturan dan pertanggungjawaban atas sarana dan prasarana yang ada di SMP PGRI 2 KOTA Kediri, tidak lepas dari kerjasama antar personil di lembaga tersebut. Dan untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang ada dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI Tahun 2020/2021.

NO	JENIS	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Kelas	4 Lokal	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Lap Komputer	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Koperasi Sekolah	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9	Komputer	35	Baik
10	Almari	3	Baik
11	Rak Buku	2	Baik
12	Kompore Gas	1	Baik
13	Meja Guru/TU	18	Baik
14	Kursi Guru/TU	18	Baik

Sumber Data : Dokumentasi ,SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI,12 Juli 2021.

## B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

### 1. Profesionalitas Guru di SMP PGRI 2 KOTA Kediri.

Untuk mengetahui profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI, berikut ini kami sajikan wawancara sebagai berikut:

“untuk mewujudkan profesionalisme para guru berusaha menguasai materi bahan ajar, mengelola program belajar mengajar baik secara daring dan luring, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran”.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Sri Redjeki, Kepala Sekolah, Wawancara , Ruang Kepala Sekolah SMP PGRI 2 , 12 Juli 2021 , Jam 08.00 WIB

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah bahwa di SMP PGRI 2 Kota Kediri untuk mewujudkan profesionalisme guru mereka para guru berusaha menguasai materi bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru kelas VII yaitu bapak Ahmad Damuri guru Bahasa Inggris, sebagai berikut:

“betul, agar menjadi guru profesional diantaranya harus menguasai materi bahan ajar, mengelola program belajar mengajar baik secara daring maupun luring, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran, saya menguasai bahan ajar dari buku yang telah tersedia dan juga membaca-baca-baca buku lain sebagai referensi agar materinya lebih luas dan disampaikan kepada siswa, siswa lebih menguasai, dengan diberikan beberapa contoh”<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Damuri dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan profesionalisme guru diantaranya harus menguasai materi bahan ajar, mengelola program belajar mengajar baik secara daring ataupun luring, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran.

Selanjutnya untuk mengetahui upaya guru dalam mewujudkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar, peneliti wawancara dengan Bapak Farid taufiqurrohman, S.Pd Guru IPA selaku guru kelas VII , berikut wawancaranya :

“kriteria guru profesional diwujudkan dalam bentuk menguasai materi bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran mengelola program belajar mengajar secara daring dan luring, bagaimana

---

<sup>9</sup> Ahmad Damuri, Guru Bahasa Inggris , Wawancara , Ruang Guru SMP PGRI 2, 12 Juli 2021, Jam 08.30 WIB

agar dalam pengelolaan program belajar mengajar dapat dikondisikan dengan baik, materi pelajaran tersampaikan dan proses pembelajaran menyenangkan dengan indikator tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagai perwujudan guru profesional”<sup>10</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Endah Purworini, S.Pdi Guru Agama, selaku guru kelas VII sebagai berikut:

“mengelola kelas saya kondisikan., kadang-kadang anak yang di depan saya pindahkan di belakang, begitu sebaliknya, anak yang dibelakang saya pindah ke depan, ini tujuannya agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan, model pembelajaran pun perlu bervariasi menyesuaikan materi pelajaran yang disampaikan, mana yang cocok untuk materi itu ya kita kondisikan.”<sup>11</sup>

Dari beberapa kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan profesionalisme guru di SMP PGRI 2 Kota Kediri ada dengan menguasai materi bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran.

Mengusasi materi/bahan ajar ini dengan cara menguasai materi yang ada di buku paket yang telah disediakan sekolah serta mencari dari buku-buku referensi yang lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga sebelum guru menyampaikan materi pelajaran kepada anak-anak terlebih dahulu gurunya harus menguasai materi yang lebih luas agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selanjutnya mengelola program belajar mengajar, ini juga dilakukan, bagaimana agar program belajar mengajar dapat dikondisikan dengan baik agar proses belajar mengajar berjalan secara kondusif. Mengelola kelas, untuk

<sup>10</sup> FaridTaufiqurohman , Guru IPA, Wawancara , Ruang kelas VII, 12 Juli 2021. Jam 08.40 WIB

<sup>11</sup> Endah Purworini , Guru Agama, Wawancara , Ruang Kelas . 12 Juli 2021. Jam 08.50 WIB

mewujudkan guru yang profesional juga harus mampu mengelola kelas, mengkondisikan kelas agar anak-anak nyaman dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dikondisikan, guru tidak monoton dalam pembelajaran hanya menggunakan metode itu itu saja, melainkan dengan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar menjadi media pesan kepada siswa, siswa lebih cepat menguasai materi dan lebih antusias dalam pembelajaran.

Yang terakhir adalah penilaian dalam pembelajaran, untuk mewujudkan guru yang profesional dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI dengan adanya penilaian yang baik yang profesional dan proporsional serta melakukan program perbaikan dan pengayaan kepada siswa.

## **2. Upaya yang dilakukan dalam mewujudkan profesionalisme guru dalam porses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI.**

### **a. Menguasai bahan/materi**

Menurut wawancara dan dokumentasi, program pembelajaran SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI terkait upaya yang dilakukan guru dalam mewujudkan profesionalnya dalam proses belajar mengajar adalah :

“untuk mewujudkan profesionalisme para guru berusaha menguasai materi bahan ajar, menguasai materi serta bahan ajar disini mengacu pada buku paket yang disediakan sekolah serta saya berusaha melengkapi buku pengayaan dengan mengambil dari buku referensi yang lain yang sesuai dengan materi pelajaran.”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Sri Redjeki, Kepala Sekolah, Wawancara , Ruang Kepala SMP PGRI 2 , 12 Juli 2021 Jam 09.00 WIB

Pernyataan di atas yang berkedudukan sebagai kepala sekolah, dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan profesionalisme para guru berusaha menguasai materi bahan ajar, menguasai materi serta bahan ajar disini mengacu pada buku paket yang disediakan sekolah serta saya berusaha melengkapi buku pengayaan dengan mengambil dari buku referensi yang lain yang sesuai dengan materi pelajaran.

Anik Pertiwi, S.Pd Guru Bahasa Indonesia selaku guru kelas VIII dalam wawancaranya menyampaikan:

“betul, agar menjadi guru profesional diantaranya harus menguasai bahan ajar, saya menguasai bahan ajar dari buku yang telah tersedia dan juga membaca-baca-baca buku lain sebagai referensi agar materinya lebih luas dan disampaikan kepada siswa, siswa lebih menguasai, dengan diberikan beberapa contoh”<sup>13</sup>

Penggalan wawancara di atas, mengindikasikan bahwa untuk mewujudkan profesional guru dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI diantaranya harus menguasai bahan ajar, saya menguasai bahan ajar dari buku yang telah tersedia dan juga membaca-baca-baca buku lain sebagai referensi agar materinya lebih luas dan disampaikan kepada siswa, siswa lebih menguasai, dengan diberikan beberapa contoh dalam materi pelajaran.

Dra. Esty Agus Wulandari Guru Seni Budaya selaku guru kelas VIII dalam wawancaranya menyampaikan:

“Insyaallah sudah cukup bagus mb, jadi memang yang kita lakukan dalam mengelola program belajar mengajar, bagaimana agar dalam pengelolaan program belajar mengajar dapat dikondisikan dengan baik, materi pelajaran tersampaikan dan profesional pembelajaran menyenangkan

---

<sup>13</sup> Anik Pertiwi S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara , Ruang Guru, 12 Juli 2021, Jam 09.30 WIB

dengan indikator tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagai perwujudan guru profesional”<sup>14</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Ati Susiati, S.Pd Guru Bahasa Jawa selaku guru kelas IX sebagai berikut:

“mengelola kelas saya kondisikan., kadang-kadang anak yang di depan saya pindahkan di belakang, begitu sebaliknya, anak yang dibelakang saya pindah ke depan, ini tujuannya agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan, model pembelajaran pun perlu bervariasi menyesuaikan materi pelajaran yang disampaikan, mana yang cocok untuk materi itu ya kita kondisikan.”<sup>15</sup>

Kemudian, senada dengan apa yang disampaikan dalam wawancara guru mengenai upaya yang dilakukan guru dalam mewujudkan profesional dalam proses belajar mengajar adalah pengelolaan program belajar mengajar dapat dikondisikan dengan baik, materi pelajaran tersampaikan dan profesional pembelajaran menyenangkan dengan indikator tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagai perwujudan guru profesional. Selain itu mengelola kelas perlu di kondisikan., misalnya: kadang-kadang anak yang di depan dipindahkan di belakang, begitu sebaliknya, anak yang dibelakang dipindah ke depan, ini tujuannya agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan, model pembelajaran pun perlu bervariasi menyesuaikan materi pelajaran yang disampaikan.

Berikut kutipan wawancara dengan wakil kepala SMP mengenai kurikulum ibu Sri Kuntari, S.E di SMP PGRI 2 Kota Kediri.

“untuk mewujudkan guru yang profesional dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran, penggunaan media

---

<sup>14</sup> Dra. Esty Agus Wulandari, Guru Seni Budaya, Wawancara, Depan Ruang Guru, 12 Juli 2021,

Jam 09.40 WIB

<sup>15</sup> Ati Susiati, Guru Bahasa Jawa, Wawancara ,Ruang Kelas IX, 12 Juli 2021, Jam 10.00 WIB

pembelajaran tentunya bervariasi pada tiap-tiap materi, media pembelajaran menyesuaikan materi, karena pada intinya media pembelajaran ini dibuat untuk membantu menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik, diharapkan dengan adanya media pembelajaran ini, tujuan pembelajaran dapat tercapai.”<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara dengan beberapa subyek mengenai upaya yang dilakukan guru untuk mewujudkan profesional dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI adalah dengan menggunakan media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran bervariasi pada tiap-tiap materi, media pembelajaran menyesuaikan materi, karena pada intinya media pembelajaran ini dibuat untuk membantu menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik, diharapkan dengan adanya media pembelajaran ini, tujuan pembelajaran dapat tercapai. dan lain- lain.

#### **b. mengelola program belajar mengajar**

Upaya mewujudkan profesional guru dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI melalui pengelolaan program belajar mengajar , hal ini dapat dianalisa melalui beberapa kutipan wawancara dan pengamatan berikut ini:

“dalam pembelajaran Biasanya awal pertamanya saya kuis, kuis ABCD, kuis barisan ABCD terus anak-anak kan sudah saya suruh belajar sendiri dirumah, kemudian begitu saya masuk, ya kalau Matematika kayak mencongak itu lhow,, kalau matematika kan cenderung sendiri tapi kalau akidah akhlak itu kelompok, naa,, selain itu saya juga mengaitkan dengan subbab yang ingin saya sampaikan, jadi nanti saya menyiapkan lembar kerja siswa, terus kemudian tehnik strategi yang harus saya sampaikan misalnya tertulis di RPP yang sudah saya buat.”<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Sri Kuntari S.E, Wakil kepala Sekolah, Wawancara , R. Kepala Sekolah, 12 Juli 2021, Jam 10.50 WIB

<sup>17</sup> Ninik Moeljatini , Guru Matematika, Wawancara , Ruang Kelas IX, 12 Juli 2021 jam 10.25 WIB

Dari kutipan wawancara terhadap guru di atas, dapat disimpulkan bahwa guru tersebut sudah memilih permainan dalam pengelolaan program belajar mengajar. Untuk membuktikan wawancara diatas, pengamat melakukan pengamatan. Berikut data pengamatan mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Tidak lama kemudian Bu Ninik Moeljatini melanjutkan pembelajaran dengan membagi siswa menjadi empat kelompok sesuai dengan deret meja. Selanjutnya guru akidah akhlak membuat tabel sederhana mengenai akhlak baik dan akhlak buruk, setelah jadi maka permainanpun dimulai. Tujuan permainan ini adalah untuk mengingat materi yang sudah disampaikan pada pertemuan yang telah lalu. Bu Ninik Moeljatini memberikan beberapa pertanyaan dan masing-masing kelompok nampak berebut mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan. Bagi kelompok yang benar menjawab maka akan mendapat nilai 100.

18

Selain itu, berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh mengenai pembelajaran aktif di SMP PGRI 2, metode yang juga dipakai adalah demonstrasi. Guru demonstrasi memotong buah dan kue yang sudah dipersiapkan. Salah satu siswa disuruh mengambil potongan kue/buah tersebut. Kemudian guru bertanya jawab pada siswa berapa bagian buah/kue yang telah diambil tadi. Kemudian guru menjelaskan bahwa potongan kue/buah tadi bisa diberikan kepada teman yang lain, itu sebagai bentuk suka memberi kepada yang lain sebagai bentuk praktik dalam materi pembelajaran akidah akhlak.

---

<sup>18</sup> Observasi ,SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI, 12 Juli 2021

Berdasarkan, wawancara lanjutan dengan kepala sekolah dan guru diketahui bahwa selain permainan, bapak/ibu guru juga menerapkan metode penugasan.

“Metodenya saya biasanya eksplorasi yang melengkapi lembar kerja itu saya sering, tujuannya memang anak-anak selain membacanya tidak hanya dari satu sumber dia sudah mencari sumber yg lain terus kemudian nanti dalam menjawab pertanyaan itu mudah, tapi ketika ada seperti kerja kelompok itu juga sering saya terapkan, itu eksplorasi lembar kerja dan kerja kelompok.”<sup>19</sup>

Dari beberapa hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan profesional guru dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 Kota Kediri adalah dengan mengelola program belajar mengajar yang baik dan bervariasi dan lain-lain. Disamping penemuan tersebut, sangat mungkin terdapat banyak metode lain yang dipakai oleh guru SMP PGRI 2 Kota Kediri dalam mewujudkan profesional dalam proses belajar mengajar

### **c. Pengelolaan kelas**

Menurut wawancara, pengelolaan kelas yang dilakukan dalam upaya mewujudkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 Kota Kediri adalah:

“Berubah bu, setiap ada sub bab yang harus kami ubah misalnya perlu diskusi ya kami begitu masuk kelas itu diubah ke kelompok diskusi kemudian nanti sesuai dengan strategi pembelajaran yang ada di RPP nanti ooo,, hari ini saya mau menerapkan diskusi kelompok itu berarti kelas bentuknya kelompok seperti itu. Kalau disini setiap satu minggu sekali itu denah tempat duduk mesti berubah, denahnya bisa berubah walaupun kembali lagi kemaren seperti ini,,tapi nanti besok senin dibuat

---

<sup>19</sup> Endah Purworini, S.Pdi , Guru Agama, Wawancara, Ruang Guru, 12 Juli 2021, Jam 11.00

leter U tapi tetap duduknya berjarak sesuai prokes terus kemudian bisa dibuat yang bentuknya V, seperti itu tapi tetap berjarak. wali kelas berperan disana, jadi kalau setiap senin jam pertama sampai ketiga kan wali kelas, jadi wali kelas itu bertugas mengondisikan siswa mengubah denah tempat duduk, seperti itu.”<sup>20</sup>

“Emm, nanti Anda bisa lihat sendiri ya, kalau pengaturan kelas itu sudah dikondisikan oleh wali kelas, jadi untuk mading, dinding pajangan kreatifitas siswa, perpustakaan kelas, itu semua sudah menjadi tanggung jawab wali kelas. Tetapi kalau untuk setting tempat duduk atau pengelolaan siswa saya biasa merubah sesuai kebutuhan saya. Semisal pas ada diskusi iya tempat duduk saya bentuk sesuai dengan suasana kebutuhan diskusi dan tetap sesuai prokes karna situasi masih pandemi.”

21

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa untuk pengelolaan kelas, SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI menugaskan kepada wali kelas dan juga kepada guru yang mengajar dengan disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan. Sedangkan dari pengorganisasian kelas, dapat dicermati berdasarkan hasil pengamatan berikut:

Terlihat kelas sangat bersih dan rapi dengan lantai keramik putih dibagian bawahnya. Dibagian depan kelas terdapat white board dengan spidol terletak di sisi bawahnya. Diatas white board tersebut ada LCD besar. Disamping kanan dan kiri atas papan tersebut terdapat masing-masing satu speaker aktif. Sedang dibagian paling atas terdapat foto presiden RI dan wakilnya. Sedang disisi kanan dan kiri kelas terdapat deretan jendela ukuran besar yang menyebabkan sinar matahari masuk dengan bebas. Di sepanjang jendela dan dinding bagian belakang terdapat nama-nama siswa yang di atasnya ada gantungan, gantungan tersebut ditujukan untuk menggantung hasil kerja siswa sesuai dengan nama siswa masing-masing. Dibagian depan disamping meja guru terdapat lemari yang berisi buku-buku pelajaran dan buku anak-anak. Lemari tersebut merupakan yang berisi buku perpustakaan kelas yang digunakan untuk literasi sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan di sudut kiri bagian depan ruang kelas berdiri sebuah tempat cuci tangan dan bak sampah, yang dihari-hari biasa

<sup>20</sup> Agung Dwi Mulyono, Guru Olahraga, Wawancara, Ruang Guru, 12 Juli 2021. Jam 11.00 WIB

<sup>21</sup> Ati Susiati S.Pd, Guru Bahasa Jawa, Wawancara, Ruang Kelas, 12 Juli 2021. Jam 11.00 WIB

merupakan tempat mencuci tangan siswa sebelum masuk kelas siswa wajib cuci tangan. Dibagian tengah kelas nampak susunan tempat duduk yang tersusun rapi.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, dapat disimpulkan bahwa dari segi pengelolaan kelas sebagai upaya guru dalam mewujudkan profesional dalam proses belajar mengajar juga fasilitas penunjang pembelajaran di SMP PGRI 2 Kota Kediri sudah cukup memadai. Terdapat kelas dengan pengorganisasiannya sudah cukup baik. Masing-masing kelas terdapat perpustakaan kelas, dinding pajangan kerja siswa, mading kelas, pencahayaan cukup, suasana tidak pengap dan dilihat dari posisi tempat duduk tidak monoton atau berderet saja. Selain itu hasil dari kreatifitas siswa tidak hanya sekedar dinilai dan dibawa pulang, tetapi dipajang sebagai bentuk penghargaan kepada siswa. Dan hal ini merupakan cara yang tepat agar siswa terus inovatif dan berpikir kritis.

#### **d. Penggunaan media pembelajaran**

Dapat dilihat berdasarkan wawancara dan dokumentasi berikut ini:

“ketika di kelas IX materi mensyukuri nikmat itu saya memutar LCD, jadi nanti disana ada vidoe kisah teladan kisah dari sahabat Tsa’labah, ya itu yang jelas bisa menanamkan konsep ke anak lebih matang lagi.”<sup>23</sup>

“Itu penting sekali ya, meskipun tidak selalu, tetapi hampir setiap saya mengajar selalu bawa media. Terkadang saya sendiri yang buat medianya, tetapi siswa kadang-kadang juga saya minta membuat media, seperti ketika bermain peran, iya siswa yang saya minta membuat kostum sederhana, saya cuman menyiapkan teks bacaannya dan membagi tugas masing-masing anak saja. Kesimpulan saya, peran alat dan media sangat penting, karena alat dan media adalah salah satu sarana dalam mengaktifkan anak dan membuat mereka lebih inovatif dan sebagai perwujudan upaya guru dalam mewujudkan profesionalitas guru dalam proses belajar ”<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Observasi di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI, 12 Juli 2021

<sup>23</sup> Endah Purworini, S.Pdi., Guru Agama ,Wawancara , Ruang Guru, 12 Juli 2021. Jam 11.15 WIB

<sup>24</sup> Endah Purworini, S.Pdi, Guru Agama, Wawancara, Ruang Guru, 12 Juli 2021 Jam 11.30 WIB

“Dengan penggunaan media pembelajaran pembelajaran bisa menggunakan semua metode, lingkungan sebagai sumber belajar, barang bekas bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.”<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan guru untuk mewujudkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI adalah dengan media pembelajaran sebagai sumber belajar itu sangat penting. Dan dalam menerapkannya semuanya dikembalikan kepada masing-masing guru. Jadi, tergantung kreatifitas dan inovasi dari guru masing-masing.

Pemanfaatan media pembelajaran di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI ditinjau dari segi upaya guru dalam mewujudkan profesionalisme guru dalam porses belajar mengajar dan dapat dianalisa melalui beberapa kutipan wawancara dan pengamatan berikut ini:

“Prosespun kalau guru itu persiapannya baik, dalam proses belajar mengajarpun lebih enak guru itu, karena sebagai fasilitator tidak center belajar. Waktunya hanya 15 menit ceramah setiap kali pertemuan yang lain siswa sudah aktif dengan memanfaatkan media pembelajaran.”<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam pemanfaatan media pembelajaran sebagai sumber belajar, guru berperan sebagai fasilitator. Dengan batasan waktu ceramah kurang lebih 15 menit setiap kali pertemuan. Sedangkan peran siswa dalam pembelajaran dapat dilihat berdasarkan beberapa kutipan wawancara dan pengamatan dibawah ini.

“Pengalaman saya dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar misalnya kartu angka siswa bisa aktif dalam

---

<sup>25</sup> Esty Agus, Guru Seni Budaya, Wawancara, Ruang Guru, 12 Juli 2021 Jam 11.30 WIB

<sup>26</sup> Farid taufiqurohman, Guru IPA, Wawancara, Ruang Guru, 12 Juli 2021. Jam 11.30

pembelajaran, namun terkadang juga ada siswa yang aktif tapi aktifnya gojog. Sebagai contoh ketika saya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kartu angka, ada beberapa siswa yang dalam bermain itu bener-bener tidak menganggap sebagai belajar, akhirnya malah gojog. Tetapi memang secara garis besar anak-anak menjadi lebih aktif dan lebih bisa dekat dengan saya. Anak-anak lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya pada saya, meskipun ada anak yang dalam mengemukakan pendapat itu asal ngomong alias bercanda.”<sup>27</sup>

“anak-anak itu cenderung aktif, ketika saya memberikan pertanyaan semua mata tertuju ke saya gitu low... terus ketika saya butuh mencatatkan materi yang perlu saya catat itu tidak saya yang nyatat langsung turut itu tidak, tapi siapa yang bisa dan berani maju silahkan mengungkapkan pendapatnya. Iya, begitu, anak itu tidak takut gitu lhow, jadi ketika “saya bu” iya pokoknya yang belum pernah maju sama sekali harus maju, itu dadi nanti berani maju.”

Guru memberikan pertanyaan dan masing-masing kelompok nampak berebut mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan.<sup>28</sup>

“setelah itu Guru mengadakan kesepakatan dengan siswa, sanksi apa yang nantinya akan diberikan kepada siswa yang telat masuk pelajaran. Setelah berapa lama akhirnya disepakati yang telat harus berdiri di depan kelas untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain. Sesuai kesepakatan akhirnya siswa yang telat diberikan sanksi, terlihat banyak siswa yang antusias ingin memberikan pertanyaan kepada mereka.”<sup>29</sup>

Dari beberapa kutipan wawancara dan pengamatan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mewujudkan profesionalisme dalam porses belajar mengajar adalah dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran, hal ini terbukti dalam proses belajar mengajar peran siswa di dalam pembelajaran siswa SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI udah bisa aktif, meskipun terkadang ada kondisi tertentu siswa menjadi terlalu aktif. Selain itu

<sup>27</sup> Observasi ,SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI, 12 Juli 2021

<sup>28</sup> Farid Taufiqurahman, Guru IPA, Wawancara,Ruang guru, 12 Juli 2021. Jam 11.30 WIB

<sup>29</sup>Farid Taufiqurahman, Guru IPA, Wawancara, Ruang guru, 12 Juli 2021. Jam 11.30 WIB

untuk melatih siswa berpikir kritis guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut menentukan peraturan berdasarkan kesepakatan bersama dan memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat di dalam kelas.

### **3. Faktor yang mendukung dan menghambat upaya mewujudkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI.**

- a. Faktor Pendukung upaya guru dalam mewujudkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI Faktor pendukungnya dapat diketahui dari hasil wawancara berikut ini:

“Iha di sekolahan sudah disediakan berbagai buku referensi untuk dijadikan bahan pengembangan materi, maka kita berupaya untuk menguasai materi atau bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, dan menggunakan media pembelajaran ini sebagai kunci upaya guru dalam mewujudkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI.”<sup>30</sup>

“media pembelajaran disini kan bisa dijadikan sebagai penunjang pembelajaran dan disini media pembelajaran banyak disediakan sekolah dan sudah lumayan lengkap, di tiap ruang ada LCD dan speakeer, guru tinggal memanfaatkannya, selain itu Sebenarnya kalau secara finansial materi itu penting. Juga kekreatifitasan guru. sebenarnya gak butuh biaya yang banyak dan muncul ide-ide dari guru itu sendiri. Dengan demikian ide-ide itu akan tumbuh.”<sup>31</sup>

Berdasarkan penuturan wawancara tersebut di atas, faktor pendukung upaya guru dalam mewujudkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar adalah tersedianya berbagai buku atau referensi serta media

<sup>30</sup> Farid taufiqurohman , Guru IPA, Wawancara , Ruang Kelas, 12 Juli 2021. Jam 10.30 WIB

<sup>31</sup> Ahmad Damuri , Guru Bahasa Inggris, Wawancara , Ruang Kelas, 12 Juli 2021 Jam 10.30 WIB

pembelajaran yang terpenuhi juga komitmen dan sikap kreatif guru dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat upaya guru dalam mewujudkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI

Berdasarkan wawancara, faktor penghambat upaya guru dalam mewujudkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar di *SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI* adalah:

“Mungkin sarana, dukungan finansial kurang.”<sup>32</sup>

“Ee.... kita kadang punya, jam mengajar guru-guru kita itu banyak, maka kesiapan mengajar itu seperti lembar kerja dan RPP itu tidak selalu siap.”<sup>33</sup>

“Maka kesimpulan awal bahwa untuk mewujudkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar itu tidak sulit, hanya terkadang masalah perspektif.”<sup>34</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Taufiqurahman S.Pd, selaku guru IPA, guru kelas IX sebagai berikut:

“Dan yang ditakutkan mungkin nilai UN, apakah kalau tidak di drill akan selesai apa tidak. Tapi sebenarnya tidak juga, pembagian waktu yang baik dengan materi bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran itu bisa. Jadi masalah hanya soal perspektif guru saja.”<sup>35</sup>

“Saya rasa hambatan yang signifikan untuk sekarang ini ndak ada, cuman dulu pas awal-awalnya mungkin ada. Semisal kesiapan guru, yang tadinya ngajar hanya sekedar ngajar kemudian dituntut harus bawa ini itu, pae ini itu, jadi seolah-olah ada tuntutan kerja yang lebih berat dalam

<sup>32</sup> Farid Taufiqurahman , Guru IPA, Wawancara ,Ruang Kelas 12 Juli 2021 Jam 10.30 WIB

<sup>33</sup> Farid Taufiqurahman , Guru IPA , Wawancara, Ruang Kelas , 12 Juli 2021 ,Jam 10.30 WIB

<sup>34</sup> Ahmad Damuri , Guru IPA, Wawancara, Ruang Kelas, 12 Juli 2021, Jam 10.30 WIB

<sup>35</sup> Farid Taufiqurahman , Guru IPA, Wawancara , Ruang Kelas 12 Juli 2021, Jam 10.30 WIB

mempersiapkan pembelajaran. Selain itu mungkin dulu pola pikir guru yang belum terkondisikan, bahwa mengajar itu ya ceramah, kalau menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran akan sulit, biaya mahal, target materi tidak selesai, mikir ini itu yang ujungnya melemahkan keyakinan diri sendiri dalam persiapan pembelajaran.”<sup>36</sup>

“Kadang kendalanya begini, sudah sampai di kelas tapi ternyata alat peraganya lupa terus harus kembali ngambil, tapi biasanya saya nyuruh anak untuk ngambilkan alat peraga tersebut.”<sup>37</sup>

“ Yoo,, pernah ketika harus membuat alat peraga sendiri, harus mencari harus membeli alat-alatnya itu kadang tidak sesuai dengan buku.”<sup>38</sup>

“Sebenarnya kalau hambatan itu tidak begitu terasa ya, paling mengenai kesiapan saya sendiri dalam mengajar yang terkadang terasa merepotkan. Harus membuat ini dan itu. Harus cari ini dan itu. Yang kalau dipikir-pikir kadang kita merasa menjadi guru itu tuntutan yang sangat berat. Iya itu, paling, soalnya kalau dikelas penerapannya sudah enak, yang sulit cuman persiapannya”.<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang menghambat upaya guru dalam mewujudkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI, yaitu:

- 1) Kekurangan finansial yang menyebabkan kurang terpenuhinya sarana pembelajaran.
- 2) Persiapan mengajar guru dalam menyiapkan lembar kerja dan RPP masih belum sepenuhnya siap.
- 3) Masalah perspektif guru terhadap penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran bahwa penerapannya akan sulit, menghabiskan waktu dan

---

<sup>36</sup> Farid Taufiqurahman , Guru IPA, Wawancara , Ruang Kelas 12 Juli 2021, Jam 10.30 WIB

<sup>37</sup> Ahmad Damuri , Guru Bahasa Inggris, Wawancara , Ruang Kelas,12 Juli 2021, Jam 10.30 WIB

<sup>38</sup> Ahmad Damuri , Guru Bahasa Inggris, Wawancara, Ruang Kelas,12 Juli 2021, Jam 10.30 WIB

<sup>39</sup> Farid Taufiqurahman , Guru IPA, Wawancara, Ruang Kelas, 12 Juli 2021, Jam 10.30 WIB

perlu biaya mahal menyebabkan guru ragu dan tidak maksimal dalam pembelajaran.

- 4) Kelalaian guru dalam pembelajaran, seperti kasus pak Turyanto, dimana dia mengalami lupa dalam membawa media pembelajaran alat peraga yang sudah disiapkan.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, maka peneliti akan membahas lebih detail berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mewujudkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI.

#### **1. Profesionalitas Guru di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI.**

Untuk mewujudkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI diantaranya adalah: menguasai materi bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran.

Mengusasi materi/bahan ajar ini dengan cara menguasai materi yang ada di buku paket yang telah disediakan sekolah serta mencari dari buku-buku referensi yang lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga sebelum guru menyampaikan materi pelajaran kepada anak-anak terlebih dahulu gurunya harus menguasai materi yang lebih luas agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selanjutnya mengelola program belajar mengajar, ini juga dilakukan, bagaimana agar program belajar mengajar dapat dikondisikan dengan baik agar

proses belajar mengajar berjalan secara kondusif. Mengelola kelas, untuk mewujudkan guru yang profesional juga harus mampu mengelola kelas, mengkondisikan kelas agar anak-anak nyaman dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dikondisikan, guru tidak monoton dalam pembelajaran hanya menggunakan metode itu itu saja, melainkan dengan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar menjadi media pesan kepada siswa, siswa lebih cepat menguasai materi dan lebih antusias dalam pembelajaran.

Yang terakhir adalah penilaian dalam pembelajaran, untuk mewujudkan guru yang profesional dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI dengan adanya penilaian yang baik yang profesional dan proporsional serta melakukan program perbaikan dan pengayaan kepada siswa

Hal ini sesuai dengan pendapat Peters, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana yang mengemukakan bahwa : “ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas”<sup>40</sup>

Ketiga tugas guru tersebut, merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan

---

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2011), h. 15

<sup>14</sup> Pied A Sahertian dan Ida Aleida, *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Educatio* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 38

- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media atau sumber belajar.
- e. Menguasai landasan pendidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar-mengajar.
- g. Menilai prestasi belajar-mengajar.
- h. Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran<sup>41</sup>.

Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas dan memberikan bantuan pada anak didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan ketatalaksanaan pada umumnya.

Profesionalitas guru dalam proses pembelajaran di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI bertujuan agar guru memiliki ciri khas dalam mengajar serta meningkatkan kompetensi profesional guru. Dalam hal ciri khas dalam mengajar, guru SMP PGRI 2 Kediri memandang bahwa dengan menerapkan metode tertentu mereka akan dikenal unik oleh siswa yang berujung dengan meningkatnya antusias siswa dalam belajar. Dalam mewujudkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar sebenarnya tidak hanya menguasai materi

---

<sup>41</sup> Nana Sudjana *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2001), h.20

saja, melainkan pengelolaan kelas, pengelolaan program pengajaran serta penilaian pembelajaran juga perlu.

## **2. Upaya yang dilakukan dalam mewujudkan profesionalisme guru dalam porses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI.**

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan dalam mewujudkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI , di antaranya adalah:

### a) Menguasai bahan/ materi pelajaran

Untuk mewujudkan profesionalisme para guru berusaha menguasai materi bahan ajar, menguasai materi serta bahan ajar disini mengacu pada buku paket yang disediakan sekolah serta saya berusaha melengkapi buku pengayaan dengan mengambil dari buku referensi yang lain yang sesuai dengan materi pelajaran. upaya yang dilakukan guru dalam mewujudkan profesional dalam proses belajar mengajar adalah pengelolaan program belajar mengajar dapat dikondisikan dengan baik, materi pelajaran tersampaikan dan profesional pembelajaran menyenangkan dengan indikator tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagai perwujudan guru profesional.

Selain itu mengelola kelas perlu di kondisikan., misalnya: kadang-kadang anak yang di depan dipindahkan di belakang, begitu sebaliknya, anak yang dibelakang dipindah ke depan, ini tujuannya agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan, model pembelajaran pun perlu bervariasi menyesuaikan materi pelajaran yang disampaikan.

### b). Mengelola program belajar mengajar

Upaya mewujudkan profesional guru dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI melalui pengelolaan program belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman Uzer bahwa : adapun makna dari perencanaan program belajar mengajar adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa selama pengajaran itu berlangsung dan tujuannya adalah sebagai pedoman guru dalam melaksanakan praktek atau tindakan mengajar guru dalam meencanakan program belajar mengajar meliputi: (1) Merumuskan tujuan instruksional; (2) Mengenal dan menggunakan metode mengajar; (3) Memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat; (4) Melaksanakan program belajar mengajar; dan (5) Mengenal kemampuan (*entre behaviour*) anak didik merencanakan dan melaksanakan penelitian<sup>42</sup>.

#### C). Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas sebagai upaya guru dalam mewujudkan profesional dalam proses belajar mengajar juga fasilitas penunjang pembelajaran di SMP PGRI 2 sudah cukup memadai. Terdapat kelas dengan pengorganisasiannya sudah cukup baik. Masing-masing kelas terdapat perpustakaan kelas, dinding pajangan kerja siswa, mading kelas, pencahayaan cukup, suasana tidak pengap dan dilihat dari posisi tempat duduk tidak monoton atau berderet saja. Selain itu hasil dari kreatifitas siswa tidak hanya sekedar dinilai dan dibawa pulang, tetapi dipajang sebagai bentuk penghargaan kepada siswa. Dan hal ini merupakan cara yang tepat agar siswa terus inovatif dan berpikir kritis dikemukakan oleh Cece Wijaya sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2002), h.35

"Tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, salah satu diantaranya diukur dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatannya. Sungguhpun demikian masih harus dipertanyakan bahwa guru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih tinggi pula kemampuannya jika dibandingkan dengan guru yang berpendidikan lebih rendah. Dewasa ini terlihat dengan adanya pendidikan strata 1, strata 2, dan strata 3, program LPTK dan lain-lainnya. Pada berbagai perguruan tinggi untuk mempersiapkan guru madrasah, FKIP, dan IKIP untuk mempersiapkan guru profesional"<sup>43</sup>.

d). Penggunaan Media Pembelajaran

Sedangkan alat dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak jauh berbeda dari SMP lainnya seperti LCD dan lain-lain. Hanya saja yang membedakannya adalah di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI terkadang guru kreatif membuat alat dan media pembelajaran sendiri. Alat dan media hasil kreatifitas guru sendiri tersebut ada yang berasal dari barang bekas dan barang sederhana. Menggunakan tempat air mineral bekas untuk materi Prakarya. Sehingga alat dan media yang dipakai tidaklah harus yang mahal Sumber belajar yang digunakan selain dari buku juga dari lingkungan sekitar.

Dalam upaya mewujudkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI juga memperhatikan pengorganisasian kelas. Pengorganisasian kelas tersebut dibagi menjadi dua yaitu pengelolaan siswa dan pengelolaan sarana dan prasarana kelas. Pengelolaan siswa dilakukan

---

<sup>43</sup> Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2001), h. 181

melalui penyesuaian terhadap materi yang akan diajarkan dengan memvariasi tempat duduk dan pengelompokan siswa. Pengelolaan sarana dan prasarana kelas dilakukan melalui penataan ruang kelas sedemikian rupa sehingga murid merasa nyaman dan dapat aktif didalam kelas. Dalam hal pengelolaan kelas ini yang menarik adalah bahwa SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI untuk mewujudkan pengelolaan kelas membentuk sistem yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas dibebankan terutama kepada guru kelas yang memiliki jam mengajar hari pertama pada jam-jam awal. Semua upaya pengorganisasian itu bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, nyaman, mengelola pemerataan kemampuan siswa, dan untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif yang efektif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyadi dalam bukunya *Classroom Management* yang menyatakan setidaknya ada 4 (empat) tujuan pengelolaan kelas, yaitu:

- a. mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual mereka dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial,

ekonomi, budaya dan sifat-sifat individunya.<sup>44</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI guru berperan sebagai fasilitator dan mengondisikan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Sedangkan siswa aktif dan kritis di dalam belajar. Untuk mengaktifkan siswa dan menstimulus kekritisannya siswa guru melakukan salah satunya dengan melibatkan siswa dalam membuat konsensus bersama.

**b) Faktor yang mendukung dan menghambat upaya mewujudkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI**

**1) Faktor Pendukung upaya guru dalam mewujudkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI**

Faktor pendukung upaya guru dalam mewujudkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar adalah tersedianya berbagai buku atau referensi serta media pembelajaran yang terpenuhi juga komitmen dan sikap kreatif guru dalam proses pembelajaran.

**2) Faktor Penghambat upaya guru dalam mewujudkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI**

Ada beberapa hal yang menghambat upaya guru dalam mewujudkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar di SMP PGRI 2 KOTA KEDIRI, yaitu:

---

<sup>44</sup> Mulyadi. *Classroom Management*. (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 5

1. Kekurangan finansial yang menyebabkan kurang terpenuhinya sarana pembelajaran.
2. Persiapan mengajar guru dalam menyiapkan lembar kerja dan RPP masih belum sepenuhnya siap.
3. Masalah perspektif guru terhadap penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran bahwa penerapannya akan sulit, menghabiskan waktu dan perlu biaya mahal menyebabkan guru ragu dan tidak maksimal dalam pembelajaran.
4. Kelalaian guru dalam pembelajaran.

